

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah usaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global hal ini tertuang dalam GBHN 1999-2004.¹ Peningkatan dan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat yang mutlak untuk menyesuaikan perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang. Salah satu kunci peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan dapatlah diharapkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penggerak pembangunan.

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sebagai sarana untuk menyalurkan tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat terjadi atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu dibutuhkan sebuah proses. Perubahan dalam proses tersebut akan terlihat dalam hasil belajar siswa.

¹ http://www.dephut.go.id/INFORMASI/UNDANG2/tapmpr/gbhn_99-04.htm

Proses belajar mengajar merupakan kunci utama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Apabila prosesnya baik diharapkan hasilnya baik. Peningkatan proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai cara dengan memadukan berbagai komponen-komponen yang terkait dalam proses belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya proses belajar terlihat dari evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar. Apakah hasil belajar siswa menggambarkan pengetahuan yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Untuk mengetahui seseorang telah mengakami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dapat dilihat hasil belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari peran utama guru dalam mendidik siswanya, kondisi lingkungan keluarga siswa, dan kondisi lingkungan sekolah siswa. Sedangkan faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari kondisi fisik siswa, intelegensi siswa, bakat, minat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri dan motivasi berprestasi.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intelegensi atau kecerdasan. Siswa yang memiliki intelegensi atau kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi atau kecerdasan yang rendah. Kecerdasan menunjukkan kemampuan seseorang mengenai rasional memahami, mengerti, memecahkan masalah, termasuk

kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalaman. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Slameto dalam bukunya, “Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah,”² Meskipun pada kenyataannya tidak selalu demikian. Adakalanya seseorang yang intelegensinya tidak seberapa tinggi atau sedang mungkin saja mencapai hasil belajar yang tinggi jika proses belajar ditunjang oleh faktor lain seperti kemampuan belajar dengan giat.

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individu anak didik, dengan memperhatikan aspek intelektual dan psikologisnya. Hal ini agar guru dengan mudah melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual yang memiliki perbedaan secara individu. Motivasi berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan sekaligus motif untuk memperoleh kesempurnaan, sehingga motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi berprestasi merupakan bentuk spesifik dari motivasi intrinsik, peranannya sangat menentukan agar tercapainya hasil belajar yang bermakna. Seperti yang dikatakan oleh M.Jc Rampengan (1997:145) “motivasi berprestasi seseorang turut berperan dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.” Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika dihadapkan dengan suatu tugas yang harus dilakukan dalam situasi yang memaksa, akan menunjukkan

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.56

motivasi terkuat jika kesukaran tugas itu sedang. Jika dihadapkan dengan tugas yang lebih sukar atau lebih mudah, motivasi yang ditunjukkan akan lebih rendah.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pada kenyataannya motivasi berprestasi siswa masih rendah khususnya bagi siswa kelas X SMA Negeri 30, hal ini seperti dijelaskan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi, kurangnya rasa optimis bahwa siswa dapat memiliki prestasi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri diluar dari belajar disekolah. Selain itu siswa juga masih sulit untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik. Kemudian konsep diri sebagai pandangan internal yang dimiliki setiap orang tentang dirinya termasuk penilaian yang bersifat pribadi mengenai berbagai karakteristiknya. Clara menyatakan bahwa “konsep diri atau dinamika aku adalah inti kepribadian”.³ Jadi jelas bahwa kepribadian sangat berkaitan dengan konsep diri.

Konsep diri yang kita miliki mengarah kepada tingkah laku sehari-hari dan keyakinan yang kita anut mengenai diri kita. Jika siswa memiliki konsep diri yang baik maka siswa akan yakin akan keberhasilan dirinya dalam segala hal terutama dalam belajar, namun jika memiliki konsep diri yang negatif maka dia tidak mempunyai keyakinan penuh terhadap dirinya untuk melakukan sesuatu dan siswa akan merasa gagal. Pada kenyataannya konsep diri siswa pada saat ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada masih ada siswa yang tidak

³ Clara R. Pudjijoyanti. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Arcan, 1988) hal.9

percaya diri dengan kemampuan dirinya pada bidang akademik, tidak adanya kemauan untuk belajar sendiri dan bergantung pada teman yang dianggap lebih pintar.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik, dalam hal ini adalah siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup siswa tidak bisa menghindari dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Oleh karena itu di keluarga, perhatian orang tua merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada keberhasilan seorang siswa. Perhatian orang tua pada anak sangat penting dalam membimbing anak agar bisa melakukan segala tugas dan kewajiban dengan kesadaran sendiri. Perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa orang tua untuk memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar, dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat penunjang pelajaran. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka sehingga tidak mempunyai waktu memperhatikan anak mereka.

Disamping perhatian orang tua, sekolah sebagai lingkungan kedua yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa juga memiliki peran dalam menentukan hasil belajar siswa. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ditentukan oleh usaha murid secara individu dan juga oleh interaksi murid dengan lingkungan sosial dalam berbagai situasi sosial yang dihadapi di dalam maupun diluar sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan tenang memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan belajar siswa, lingkungan sekolah yang kondusif dan tenang memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga dapat memacu semangat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan lingkungan sekolah yang tidak kondusif, seperti kondisi ruang kelas yang tidak nyaman, ruangan yang gaduh dan letak sekolah yang tidak strategis, seperti berada disamping pasar atau rel kereta api akan mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pada akhirnya akan berdampak kurang baik bagi hasil belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat peserta didik atau siswa-siswa menempuh pendidikan yang akan memunculkan interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa, dimana guru yang mengajar menjadi fasilitator dan siswa sebagai objek pendidikan bertugas untuk belajar. Proses belajar yang dialami siswa dalam memperoleh ilmu, akan terlihat hasil apakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil dari penguasaan siswa tersebut dapat disebut sebagai hasil belajar yang merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai dalam pengetahuan dan keterampilan terhadap mata pelajaran, maka ditetapkan standar nilai yang disebut kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah disepakati oleh musyawarah guru mata pelajaran pada awal tahun pelajaran. SMA Negeri 30 Jakarta Pusat yang merupakan sarana siswa menempuh pendidikan juga memiliki KKM yang harus dicapai siswa dalam mengukur keberhasilan belajar. Salah satu pelajaran untuk melihat hasil belajar siswa adalah mata pelajaran ekonomi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial (IPS). Untuk mata pelajaran ekonomi, KKM yang ditetapkan sebesar 75. Jika siswa tidak mencapai standar nilai yang ditentukan atau kurang dari angka 75 pada nilai ujian, maka siswa tersebut harus mengulang kembali tes untuk memperbaiki nilai atau disebut remedial. Berikut ini merupakan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 30:

Tabel I.1
Daftar Hasil Belajar Ekonomi Semester I kelas X Tahun Ajaran 2012-2013
(Dengan KKM 75)

Kelas	Rata – Rata Nilai Ulangan Siswa							
	UH 1		UTS		UH II		UAS	
	≥KKM	<KKM	≥KKM	<KKM	≥KKM	<KKM	≥KKM	<KKM
X ₁	6	29	5	30	4	31	1	34
X ₂	8	31	3	36	12	27	0	39
X ₃	5	33	6	32	9	29	0	38
X ₄	11	29	4	36	3	37	2	38
X ₅	5	33	7	31	7	31	9	29
X ₆	6	31	5	32	5	32	17	20
X ₇	12	28	8	32	13	27	15	25
X ₈	10	27	6	31	10	27	8	29
Jumlah	63	241	44	260	63	241	52	252

Sumber: Laporan Nilai Tes Ekonomi Dokumentasi SMA Negeri 30 Jakarta Pusat, 2012.

Tabel I.1 menunjukkan perolehan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 30 Jakarta Pusat dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X sebanyak

350 siswa pada semester 1 tahun ajaran 2012 – 2013. Berdasarkan tabel I.1, terlihat rata-rata nilai siswa baik ulangan harian I (UH I) maupun ulangan tengah semester (UTS) masih dibawah nilai standar angka 75. Pada ulangan harian I menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 67,7 dan nilai terendah sebesar 54,1. Pada UH I ini, Jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 102 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM (<75) sebanyak 248 siswa. Pada ulangan tengah semester (UTS) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 67 dan terendah sebesar 58,2. Pada UTS, Jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 76 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM (<75) sebanyak 274 siswa.

Ulangan yang diadakan kembali setelahnya, yaitu ulangan harian II (UH II) dan ulangan akhir semester (UAS), ada beberapa kelas X yang mengalami peningkatan nilai dari ulangan sebelumnya (UH I dan UTS), dan ada pula yang mengalami penurunan nilai pada ulangan ini.

Table I.1 menunjukkan nilai ulangan harian II (UH II) nilai tertinggi sebesar 79,3 dan nilai terendah sebesar 53,3. Pada UH II, jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 167 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (<75) sebanyak 183 siswa. Sedangkan pada ulangan akhir semester (UAS), nilai tertinggi sebesar 79,8 dan terendah sebesar 47,5. Pada UAS, jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) sebanyak 74 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (<75) sebanyak 277 siswa. Walaupun ada kelas yang sudah mencapai standar yang ditetapkan atau telah mencapai angka 75, tetapi masih terdapat beberapa kelas X yang masih kurang dari angka 75. Nilai UH II dan UAS ini pun

menunjukkan rata-rata hasil belajar ekonomi dibawah nilai standar dan siswa kelas X banyak yang mengalami remedial.

Berdasarkan tabel I.1 dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X tergolong rendah yang menjadi masalah pada SMA Negeri 30 Jakarta Pusat. Rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh kelas X berdasarkan pada tabel I. disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal). Seperti yang dikatakan oleh Slameto “secara psikologi ada dua macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor kognitif dan afektif”⁴

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengangkat dan mengulas permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Antara Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 30 Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan (IQ) mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?
2. Apakah motivasi berprestasi mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?

⁴ Nurdin, *Pengaruh Variabel-Variabel Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 3 Makasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 063, tahun ke-12, November 2006. hal. 897

3. Apakah konsep diri mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?
4. Apakah perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?
5. Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?
6. Apakah motivasi berprestasi dan konsep diri mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang telah berhasil diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat”

D. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah yang dijabarkan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Pengaruh antara motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan berbagai pihak untuk pemecahan masalah hasil belajar melalui motivasi berprestasi dan konsep diri.